

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan sebuah audio visual yang menyampaikan pesan melalui gambar yang bergerak dan disertai dengan suara. Suara sendiri sangat berkaitan dengan film sehingga tidak bisa dipisahkan. Unsur pembentuk film ada dua, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Himawan Pratista menjelaskan:

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film.¹

Unsur sinematik berupa aspek-aspek teknis terkait produksi sebuah film, antara lain *mise-en-scene*, *sinematografi*, *editing*, dan suara. Suara salah satu bagian dari unsur sinematik. Suara merupakan fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran suatu benda berupa sinyal analog dengan amplitudo yang berubah secara *continuity* terhadap waktu.² Salah satu fungsi suara adalah memberikan unsur dramatik dalam film. Himawan Pratista menjelaskan:

Suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara. Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan suara (dialog) dalam film belum dimungkinkan sejak teknologi suara ditemukan. Sebelum era film bicara, film tidak sepenuhnya bisu, namun sering diiringi suara organ,

¹ Himawan, Pratista. *Memahami Film edisi 2*, Montase Press: 2017, 197.

² Tri Kuncoro, Yogi, *Modul materi Suara, Workshop Perfilman Tingkat dasar*, Jakarta:Kemdikbud, 2017, 1

piano, *gramophone*, efek suara, narato, hingga musik satu orkestra penuh.³

Dalam penempatan suara dalam film terdapat dua buah istilah yaitu natural suara dan fungsional. Natural suara merupakan suara yang hadir secara alami di lingkungan kita, contohnya ketika kita sedang berjalan di taman pada pagi hari terdengar suara kicauan burung dan suara alam lainnya (*ambiance*), dan disebuah kelas yang ramai terdengar suara riuh (*crowd*). Sedang fungsional suara adalah suara yang dibuat-buat, berguna untuk menambahkan dramatik dan informasi dalam sebuah film, seperti ketika seseorang sedang bersedih pasti akan masuk unsur musik yang memperjelas bahwa seseorang tersebut sedang bersedih.⁴

Pada film, suara terbagi ke dalam beberapa bagian diantaranya musik. Musik merupakan suara yang dibuat dengan sengaja oleh manusia dengan aturan-aturan tertentu seperti irama, ketukan, tempo, dan sebagainya. Menurut David Bordwell dalam bukunya *Film Art Introduction* menjelaskan :

*“The sound in the film has the elements that can be sorted to facilitate the process of creation and cultivation. These sound elements are divided into 3 elements, namely: Speech or conversation, Music, and Sound Effects”*⁵

Suara dalam film memiliki unsur-unsur yang dapat dipilah-pilah untuk memudahkan proses penciptaan dan penggarapannya. Unsur-unsur suara ini terbagi menjadi 3 unsur, yaitu: *speech* atau percakapan, musik, dan efek suara. (Fariansyah Junianto, 2017).

Berdasarkan tiga elemen suara yang ditulis oleh David Bordwell penulis mempunyai ketertarikan meneliti pada elemen kedua yaitu musik. Peran musik dalam film bagi penulis adalah suatu elemen yang sangat dominan akan tetapi

³ Himawan, Pratista, 197.

⁴ Workshop perfilman tingkat dasar, modul : suara, 2017, 4

⁵ David Bordwel. *Film Art Introduction*, New york: 2008, 111.

tidak menonjol bagi penonton karena musik telah menghanyutkan penonton dalam menikmati gambar yang bergerak.

Musik pada film terbagi menjadi dua jenis yaitu ilustrasi musik dan lagu yang biasanya dijadikan sebagai ciri khas diri sebuah film. Dari beberapa penjabaran diatas penelitian ini akan difokuskan pada musik. Himawan Pratista menjelaskan bahwa ilustrasi musik merupakan musik latar yang bertujuan untuk mengiring aksi selama cerita berjalan, ilustrasi musik sering disajikan berbentuk musik tema. Musik tema membentuk dan memperkuat *mood*, cerita, serta tema utama dalam filmnya.⁶

Suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus yang secara subjektif dialami oleh individu dan di lihat oleh orang lain. Berdasarkan definisi tentang musik film diatas, bahwa musik merupakan nyawa di dalam film. Musik dalam sebuah film lazimnya digunakan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya adegan merupakan segmen pendek dalam sebuah film yang menunjukkan aksi yang berhubungan dan terkait oleh ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter, dan motif.

Penempatan musik menurut peneliti harus sesuai dengan *mood* gambar, suasana kejadian serta suasana tempat dalam film, dikarenakan apabila musik ilustrasi tidak sesuai dengan *mood* gambar atau yang disajikan dalam gambar bertolak belakang akan menghasilkan sebuah kesenjangan ketika penonton menikmati film. Kesenjangan yang di dapatkan penonton dalam menikmati film

⁶ Himawan Pratista, 202.

berupa bertolak belakangnya informasi dari yang disajikan oleh musik dan gambar.

Pentingnya musik dalam film menjadikan penataan suara atau musik masuk sebagai satu aspek yang dinilai dalam ajang apresiasi film, baik di Indonesia maupun negara-negara lain di dunia. Salah satu film Indonesia yang mendapat apresiasi yang bagus dalam penataan musik adalah film *Laskar Pelangi* dalam FFB (Film Festival Bandung) 2009 sebagai penata musik terpuji.⁷ Penata musik film *Laskar Pelangi* adalah Aksan Sjuman dan Titi Rajo Bintang. Film *Laskar Pelangi* inilah yang akan menjadi objek penelitian penulis. *Laskar Pelangi* adalah film yang disutradarai oleh Riri Riza yang merupakan adaptasi sebuah novel dari Andrea Hirata.

Film ini tayang pada 28 September 2008. Film ini menceritakan tentang Hari pertama pembukaan kelas baru di sekolah SD Muhammadiyah menjadi sangat menegangkan bagi dua guru luar biasa, Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranagara), serta sembilan orang murid yang menunggu di sekolah yang terletak di desa Gantong, Belitung. Sebab kalau tidak mencapai 10 murid yang mendaftar, sekolah akan ditutup.

Film ini dipenuhi kisah tentang kalangan pinggiran, dan kisah perjuangan hidup menggapai mimpi yang mengharukan, keindahan persahabatan yang menyelamatkan hidup manusia, dengan latar belakang sebuah pulau indah yang pernah menjadi salah satu pulau terkaya di Indonesia. Film *Laskar Pelangi* merupakan film yang bergenre drama musikal, film dengan pendukung unsur

⁷<http://nasional.kompas.com/read/2009/04/03/2326046/laskar.pelangi.raih.sembilan.nominasi.fbb.2009>

musik yang lebih dominan dalam sebuah produksi film drama musikal. Dengan menggunakan nuansa lokal, musik yang dihadirkan menjadi faktor penting didalam film *Laskar Pelangi*.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah Bagaimana analisis fungsi musik pada film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui fungsi musik pada film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadibahan kajian baru, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, sehingga penelitian ini terus berkembang dan bisa menjadu masukan bagi pengkaji film, serta penelitian ini bermanfaat untuk lembaga terutama menambah bahan kepustakaan dibidang tata suara film.

2. Manfaat praktis

Penulis akan lebih mengerti mengenai fungsi musik pada film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian baru, khususnya dikalangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa, sehingga penelitian ini bisa terus berkembang dan bisa menjadi masukan bagi pengkajian film khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka Sebagai referensi yang di telusuri melalui hasil penelitian terlebih dahulu, baik buku dan artikel ilmiah lalu dapat digunakan sebagai langkah awal memposisikan hasil kajian diantara kajian-kajian yang sudah ada. Beberapa referensi yang di rujuk sebagai berikut:

1. Skripsi Yudith Widoretno yang berjudul Analisis *Spotting* Musik Pada Film “Soegija” menganalisis musik pada film “Soegija” secara musikologis. *Spotting* musik pada sebuah film lazimnya memiliki pengaruh besar terhadap gambar di layar dengan para penonton. Musik yang digunakan di dalam setiap adegan tampak disesuaikan dengan gambar, sehingga memunculkan pandangan kepada penonton bahwa musik memiliki peran yang khusus terhadap sebuah adegan.

Seorang penata musik dan sutradara seharusnya dapat benar-benar berfikir ekstra dalam proses *spotting* musik, *spotting* Penempatan musik pada emosi atau suasana yang kurang tepat dapat membuat kualitas film menjadi buruk, sebaliknya jika musik ditempatkan pada situasi yang tepat maka, adegan yang membutuhkan perlakuan khusus tersebut dapat menjadi lebih kuat maknanya dan maksudnya.⁸Skripsi ini dijadikan referensi oleh penulis karena sama-sama membahas tentang musik. Perbedaannya adalah objek yang diteliti dan penulis lebih fokus kepada fungsi musik.

⁸ <http://digilib.isi.ac.id/738/1/BAB%201.pdf>

2. Skripsi Dwi Hartanto yang berjudul Analisis Fungsi Ilustrasi Musik Dalam Film “*JAVA HEAT*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi ilustrasi musik untuk membangun *mood* ketika menonton film *Java Heat*. Untuk memberikan penjelasan berdasarkan tujuan penelitian tadi, digunakan landasan konseptual mengenai psikologi musik dan ilmu akustik. Dari beberapa bentuk ilustrasi musik dalam satu film utuh, dibagi menjadi enam sekuen supaya lebih mudah dalam pemahaman.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, analisis media sebagai teks sebatas interpretasi. Dimana peneliti menafsirkan teks tadi berdasarkan argumen peneliti melalui pemahaman dari landasan konseptual.⁹Skripsi ini dijadikan referensi oleh penulis karena sama-sama membahas tentang fungsi musik. Perbedaannya adalah objek yang diteliti adalah film laskar pelangi.

3. Skripsi Sigit Purnomo yang berjudul Karakteristik Dan Fungsi Musik Film “*Overtaken*” Dalam Film Serial Animasi *One Piece*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan fungsi musik film *Overtaken* dalam film serial animasi *One Piece*. Obyek penelitian difokuskan kepada musik film *Overtaken* karya Shiro Hamaguchi dalam film serial animasi *One Piece* dari 1-650 yang diangkat cerita komik karya Eichiro Oda.

⁹ <http://repository.isi-ska.ac.id/119/1/Dwi%20Hartanto.pdf>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis karakteristik musik film *Overtaken*, menghubungkan karakteristik dengan teori kepahlawanan, lalu hasil analisis karakteristik digunakan untuk menganalisis fungsi *Overtaken* dalam film serial animasi *One Piece*.¹⁰ Skripsi ini dijadikan referensi oleh penulis karena sama-sama membahas tentang musik. Perbedaannya adalah objek yang diteliti dan penulis lebih fokus kepada ilustrasi musik.

4. Skripsi Teresa Fina Setianingtyas yang berjudul *Analisis Komposisi "Chevaliers De Sangreal" dalam Soundtrack Film "The Da Vinci Code" Karya Hans Zimmer*. Penelitian ini mengulas tentang analisis bentuk dan struktur komposisi musik *Chevaliers De Sangreal* karya Hans Zimmer dan fungsi scoring musik terhadap adegan terakhir film *The Da Vinci Code* sehingga dapat memberi efek dramatis, perasaan dan suasana yang ditonjolkan, selain itu karya musik ini juga dapat merealisasikan konsep dari film yang mengundang emosi dan melibatkan penonton untuk tenggelam ke dalam nuansa tersebut lewat suara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi pustaka dan deskripsi analisis dengan pendekatan sinematografi dan analisa *full score* terhadap objek material dan objek

¹⁰ <http://eprints.uny.ac.id/16878/1/Sigit%20Purnomo%2010208241025.pdf>

formal untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan akurat. Pada akhir penelitian ini ditemukan hasil bahwa komposisi Chevaliers De Sangreal ini menggunakan tempo yang statis, tidak ada perubahan, dan pengulangan motif dengan tensi stabil. Bentuk dan nilai nada yang digunakan dan hanya dikembangkan melalui ketinggian nada yang dengan jelas mempengaruhi gerakan harmonisasi.¹¹ Skripsi ini dijadikan referensi oleh penulis karena sama-sama membahas tentang musik. Perbedaannya adalah objek yang diteliti.

5. Skripsi Benaya Stephen yang berjudul *Kajian musik pada film janji joni*. Skripsi meneliti tentang konsep, pembuatan, dan penerapan musik berupa film score yang terdapat pada film Janji Joni. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan dan pengumpulan data menggunakan metode interview.

Konsep dan penerapan musik didalam film Janji Joni adalah contoh bahwa *audio* dan *visual* dapat digarap sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya yang dapat berdiri sendiri dan sama-sama kuat. Musik-musik didalam film Janji Joni adalah contoh pengambilan seni yang bernuansa baru dan tidak umum, didalam hal ini, menggunakan musik-musik Indie.¹² Skripsi ini dijadikan referensi oleh penulis karena sama-sama membahas tentang musik. Perbedaannya adalah objek yang diteliti.

¹¹ <http://digilib.isi.ac.id/1926/>

¹² <http://kc.umn.ac.id/1820/>

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dalam mengarahkan penelitian untuk mengungkap analisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan fungsi musik pada film *Laskar Pelangi*, adalah sebagai berikut:

Musik pada Film

Musik sebagai salah satu unsur suara dalam film, memiliki beragam kegunaan untuk mengembangkan setiap adegan agar penonton menikmati atau ikut terhanyut di dalamnya. Musik menurut Himawan Pratista :

Musik merupakan salah satu elemen yang sangat berperan penting dalam memperkuat mood, nuansa, serta suasana dalam sebuah film. Musik dapat di kelompokkan dalam dua macam, yaitu musik ilustrasi dan lagu. Musik dapat merupakan bagian dari cerita filmnya (*diegetic*) dan dapat pula terpisah dari cerita filmnya (*non diegetic*). Film cerita umumnya menggunakan musik *non diegetic* untuk mengiri aksi cerita filmnya sementara musik *diegetic* biasanya digunakan untuk jenis film musikal.¹³

Dalam setiap film pastinya mempunyai unsur suara yang bertujuan untuk membangun mood dalam sebuah film sehingga penonton dapat memahami maksud, serta tujuan dari cerita film tersebut. Musik bertujuan untuk membangun mood, nuansa, serta suasana dalam sebuah film. Himawan menjelaskan musik dapat menjadi jiwa (ruh) dalam sebuah film. Di samping itu, musik sendiri terbagi kedalam dua kelompok, yaitu Ilustrasi musik, dan lagu (soundtrack).¹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas penulis hanya akan memfokuskan fungsi musik

¹³ Himawan Pratista, 202

¹⁴ Himawan hal 154

film dalam membangun *mood*, nuansa, serta suasana pada adegan (*scene*) dalam sebuah film untuk menambahkan nilai dramatik dan informasi pada sebuah film.

a. Metode Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Objek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza yang lebih fokus kepada fungsi ilustrasi musik pada film *Lakar Pelangi* karya Riri Riza.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka). Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹⁶ Penelitian kualitatif menurut Lexy J.

Moleong yaitu:

“.....penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara

¹⁵ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 38.

¹⁶ Arif Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 21.

deskripsi khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah".¹⁷

Sedangkan untuk metode analisis data, menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang berupa pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi karena pada dasarnya metode tersebut merupakan suatu teknik untuk mengobservasi dan menganalisis isi pesan yang terdapat pada obyek yang akan diteliti.¹⁸

Analisis isi memiliki tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Selain itu adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, adalah suatu alat mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.¹⁹

Penelitian dengan metode analisis isi untuk memperoleh bagaimana analisis fungsi musik pada film *Laskar pelangi* yang disampaikan dalam bentuk karya tulis dan memperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi secara objektif, sistematis dan relevan.

3. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan materi penelitian. Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan untuk

¹⁷ Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, 6

¹⁸ Burhan, Bungin, 2001, *Metode Penelitian kualitatif*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 176

¹⁹ Imam Suprayogo, Tambroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 113.

membantu menjawab pertanyaan penulis pada rumusan masalah diatas. Sumber data primer pada penelitian ini adalah film *Laskar Pelangi* dan capture gambar pada bagian-bagian penerapan ilustrasi musik.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan ataupun keterangan dari seseorang selain narasumber. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dihasilkan dari jurnal, artikel, situs, buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian penulis. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, sumber data dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan kemampuan memilih data, menyusun data dan alat pengumpulan data yang relevan, karena semua itu dapat mempengaruhi penelitian ini secara keseluruhan. Selain itu objektivitas hasil penelitian ini akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara baik dan terperinci.

1. Observasi

²⁰Sugiyono, 225

Peneliti melakukan observasi pengamatan langsung yaitu dengan menonton film *Laskar Pelangi* secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pemahaman secara mendalam yang dimaksud yaitu benar-benar memahami fungsi ilustrasi musik yang akan menjadi bahan analisis.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan sebuah landasan teori dalam membuat suatu tulisan, dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis. Buku-buku tentang ilustrasi musik film, artikel-artikel yang menerangkan tentang ilustrasi musik pada film serta sumber-sumber catatan yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi yakni dengan penggalian dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen catatan formal dan juga video serta artikel yang di dapat dengan mengunduh dari internet serta catatan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data.²¹Tahap analisis sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, studi kepustakaan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu Analisis Fungsi Ilustrasi Musik pada film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza.
- b. Memilih dan mengelompokan data penelitian yang telah diidentifikasi berdasarkan jenis dan sifat data yang nantinya akan dicocokkan dengan teori dan landasan yang digunakan.
- c. Menyisihkan data yang kurang sesuai dengan pembahasan.
- d. Menganalisis data berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan, baik menggunakan analisis tekstual maupun kontekstual dan selanjutnya di jelaskan dalam bentuk karya tulis ilmiah.
- e. Menarik kesimpulan pada tahap ini, peneliti mencari makna dari kata yang telah terkmpul. Data tersebut dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²² Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikle tahun 1982 mengatakan :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

²¹ Moleong, Lexy j. 248

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjiejep Rohendi Rosidi. Jakarta: UI-Pres. 12.

²³ Moleong, Lexy j. 248

Teknik analisis data ini menganalisa fungsi ilustrasi musik dalam film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza dari studi kepustakaan dan analisis isi dari data yang telah terkumpul dibuat menjadi satu laporan penelitian dan kemudian dibuat kesimpulan dari data yang telah di analisis.

